

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dalam lingkungan sekitar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 7). Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 9) bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan seseorang. Bagi seorang muslim menuntut ilmu, terutama ilmu agama adalah wajib hukumnya. Rasulullah berpesan kepada umatnya barang siapa yang ingin bahagia dunia harus pakai ilmu, barang siapa yang ingin bahagia akhirat harus pakai ilmu dan barang siapa yang ingin bahagia keduanya harus pakai ilmu juga. Rasulullah juga berpesan barang siapa yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-sunnah, mereka tidak akan tersesat.

Umat Islam wajib hukumnya untuk belajar dan mengajarkan Islam kepada orang lain. Islam diturunkan di bangsa Arab untuk umat manusia di dunia, dan karena diturunkan di Arab maka bahasa yang mudah untuk

dipahami bangsa Arab adalah bahasa Arab. Bahasa Arab tidak hanya mudah untuk orang Arab saja akan tetapi untuk umat manusia di dunia ini. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

سُبْحٰنَ رَبِّنَا الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَفْقَهُ هٰذَا اِنَّ رَبَّنَا لَعَلِيْمٌۭ بِمَا نَعْمَدُ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”.

Firman Allah diatas menjelaskan bahwa Allah menurunkan al-Qur’an dengan bahasa Arab adalah agar mudah untuk dipahami. Sumber hukum Islam adalah bahasa Arab maka untuk membantu kita untuk memahaminya adalah dengan belajar bahasa Arab.

Pendidikan yang diselenggarakan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Agama memfasilitasi siswa dengan mata pelajaran bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur’an dan Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam

bagi peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keberagaman budaya (Heri Gunawan, 2012: 211).

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah terdiri atas bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, wawasan Islam, hari-hari besar Islam dan tokoh-tokoh Islam untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun keterampilan yang dikembangkan mencakup:

1. Menyimak, memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
2. Berbicara, mengungkapkan secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
3. Membaca, membaca dan memahami makna wacana tertulis paparan atau dialog tentang perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
4. Menulis, mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang perkenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam (Heri Gunawan, 2012: 213).

Menurut Muhammad Ali al-Khulidalam Heri Gunawan (2012: 213) bahwa secara umum metode pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi empat macam, yaitu: *thariqatul qawaid wa tarjamah*, *thariqatul*

mubasyarah (metode langsung), *thariqatul syamiyah syafawiyah*, *thariqatul intiqaiyah* (elektik mtohedo).

Dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui; disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Berbagai faktor yang dimaksud adalah: tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002; 123).

Sudah bertahun-tahun kita mengeluhkan pembelajaran bahasa Arab menyangkut keberhasilannya yang masih jauh dari harapan. Paling tidak ada dua problem yang sedang dan akan terus kita hadapi yaitu: Problem kebahasaan yang sering disebut problem linguistik dan problem non kebahasaan atau problem non linguistik.

Pengetahuan guru tentang kedua problem itu penting agar guru dapat meminimalisasi problem tersebut dan dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Sehingga apa yang diharapkan dari pembelajaran bahasa Arab dalam batas-batas minimal dapat tercapai dengan baik.

Dari kedua problem di atas nampaknya yang paling dominan mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Arab adalah problem-problem non kebahasaan yang salah satunya adalah metode (Acep Hermawan, 2011: 100-109).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar adalah salah satu dari sekian banyak pendidikan formal yang ada di kabupaten Karanganyar. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar terletak di jalan Ngalian Nomor 4 Karanganyar. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar mempunyai visi, yaitu: menjadi Madrasah Aliyah yang unggul dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil. Adapun misinya, yaitu: menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya, menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang berbasis dunia kerja secara global, menyelenggarakan dakwah dan pengabdian masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang Islami.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar, guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas X menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan-kelebihannya adalah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya setiap kelas sudah terpasang LCD, memiliki laboratorium, perpustakaan, gedung yang baik dan lain-lainnya. Disamping memiliki sarana dan prasarana yang

memadai juga memiliki tenaga pendidik/ guru yang mengajar sesuai keahlian ilmu yang dipelajarinya dulu. Adapun kekurangan-kekurangannya, misalnya adanya siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an, ada beberapa siswa yang belum bisa menulis Arab atau mengenal huruf hijaiyah, sarana pembelajaran yang tidak ada (buku paket, kamus), sistem yang kurang baik dan lingkungan yang tidak mendukung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul mengambil judul **Pembelajaran Bahasa Arab diMAN Karanganyar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013).**

B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut inti permasalahan, maka perlu peneliti jelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas untuk menghindari kesalahan penafsiran diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 17).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1995: 57).

2. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa semit yang digunakan bangsa Arab (Saudi Arabia, Suriah, Yordania, Irak, Mesir, dsb) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 88).

Bahasa Arab menurut Ghoilayani adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan maksud, yang sampai kepada kita dengan jalan percakapan dan keasliannya dijaga oleh al-Qur'an dan hadits (Musthofa Gholayaini: I/21).

Bahasa Arab yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah bidang studi Bahasa Arab.

3. MAN Karanganyar

MAN Karanganyar adalah salah satu Sekolah Tingkat Atas yang ada di kabupaten Karanganyar. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI tanggal 16 Maret 1978 Nomor 17 Tahun 1978 PGA 6 Tahun Karanganyar, dibagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu MTsN Karanganyar dan MAN Karanganyar. MAN Karanganyar didirikan dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi; menghasilkan lulusan yang Islami; menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam dakwah dan kegiatan pengabdian masyarakat; melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator 85% siswa mampu berbahasa Jawa secara tepat dalam kehidupan sehari-hari; menggali dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya nasional sebagai salah satu landasan berpikir, bersikap, dan

berperilaku dalam kehidupan, baik di dalam maupun di luar madrasah; mengembangkan pranata kehidupan yang lebih beradab menuju terciptanya masyarakat yang makin cerdas, terampil, mandiri, demokratis, damai, dan religius.

Dengan penegasan istilah diatas maka dapat dipahami bahwa fokus peneliti dalam hal ini adalah tentang Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Karanganyar pada siswa kelas X.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas X di MAN Karanganyar?.
2. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas X di MAN Karanganyar?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas X di MAN Karanganyar.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas X di MAN Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, dapat menambah wawasan keilmuan tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, dapat menjadi stimulus dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai teori-teori tentang pembelajaran bahasa Arab, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Secara praktis, dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN Karanganyar dan bagi masyarakat umum, sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan khususnya pendidikan bahasa Arab.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan kajian penulis, penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Miftahul Firdaus (UMS, 2008), dalam skripsi yang berjudul *“Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di SDN 2 Bonohudan Boyolali Tahun Pelajaran 2006/ 2007”* yang menyimpulkan bahwa hasil dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTA di sekolah ini cukup baik, terbukti dengan perencanaan jadwal kegiatan dan pengajaran yang dibuat, peran aktif

siswa dalam mengikuti kegiatan, kemampuan guru dalam penguasaan materi, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan strategi guru dalam penyampaian materi dengan menggunakan sistem PAKEM, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan proses kegiatan tersebut.

2. Safrudin Wakhid (UMS, 2009), dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Nurul Huda Wlikukun Ngawi Tahun Pelajaran 2008/ 2009*” yang menyimpulkan bahwa(1).Pelaksanaan pendidikan anak usia dini di PAUD Islam Nurul Huda menggunakan pendekatan *Beyond Centres and Circles Time* namun belum optimal. (2). Pengelolaan materi dilakukan dengan menetapkan materi pelajaran dan menetapkan jadwal materi untuk pelaksanaan pembelajaran. (3). Dalam rangka membentuk pribadi anak dan akhlak dengan menerapkan metode pembiasaan. (4). Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan dalam satu hari, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir. (5). Sekolah memberikan perlakuan khusus bagi anak yang hiperaktif dalam proses pembelajaran. (6). Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.
3. Muchammad Anwaruddin (UMS, 2011), dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Amsal di SDN Purwotomo No. 97 Surakarta*” yang menyimpulkan bahwa (1). Amsal merupakan salah satu cara Allah

membimbing hambanya untuk menjalankan khalifah di dunia melalui firman-firman-Nya. (2). Rasulullah dalam menyampaikan risalahnya dengan metode amsal. (3). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode amsal dapat menjadikan siswa antusias untuk mengikuti pelajaran PAI. (4). Perencanaan dan penerapan pembelajaran dengan metode amsal harus didesain sedemikian matang, karena penggunaannya metode ini menyesuaikan audien dan materi ajar. (5). Menggunakan metode amsal, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi PAI karena dibantu dengan media LCD. (6). Guru PAI di sekolah ini selama ini kurang memperhatikan model pembelajaran sekarang mulai berbenah diri.

Dari beberapa data di atas disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran. Namun, juga terdapat perbedaan antara data yang di dapat dengan penelitian ini, terbukti dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2010: 3). Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian layak untuk diuji kebenarannya.

Hal-hal yang perlu diperjelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 4)

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi yang wajar, berinteraksi dengan mereka, melakukan wawancara dengan mereka serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan, dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian (Moleong, 1995: 31).

2. Subjek dan Tempat Penelitian

Menurut Tatang (1986: 93) bahwa subjek penelitian adalah sumber atau tempat memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu, yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelebihan dan kekurangan pembelajaran bahasa Arab.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Inteviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186).

Ada 4 cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln diantaranya yaitu: (a) wawancara oleh tim atau panel, (b) wawancara tertutup atau terbuka, (c) wawancara riwayat secara lisan, dan (d) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Moleong, 2011: 188).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang keempat yaitu wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat, jenis wawancara ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representative ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali.

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang pembelajaran bahasa Arab pada kelas X di MAN Karanganyar. Wawancara dilakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas X dan siswa kelas X di MAN Karanganyar.

b. Metode Observasi

Observasi menurut Guba dan Lincoln adalah bahwa dalam penelitian kualitatif itu harus dimanfaatkan sebesar-besarnya karena didasarkan oleh pengalaman langsung, dapat mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi sebenarnya, memungkinkan peneliti mencatat situasi dan pengetahuan yang langsung diperoleh data, dan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit (Moleong, 2000: 65).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *uncontrolled observation* di mana observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku subjek dalam situasi yang natural atau alami. Pencatatan yang dilakukan pada waktu tertentu yang tidak dilakukan secara terus-menerus melainkan pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan. Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang MAN Karanganyar, yang berupagedung-gedungbangunan, ruang-ruangkelas,saranaprasarana, danlingkungansekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia (Esterberg, 2002). Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya (Samiaji Soraya, 2012: 61).

Dokumen terdiri atas dua macam yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

- a. Dokumen pribadi, seperti: buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti dan otobiografi, yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian atau informan penelitian.
- b. Dokumen resmi, seperti Surat Keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpulkan dengan cara memfotocopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan (Tohirin, 2012: 68).

Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari MAN Karanganyar, mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, stuktur organisasi sekolah dan sistem manajemen kepemimpinan.

d. Metode Analisis Data

Analisis data dalam Moleong (2011: 280) Patton berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan (Tohirin, 2012: 142).

Proses analisis data kualitatif menurut Seiddel (1998) dalam Tohirin (2012, 143) adalah:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Proses analisis data, baik ketika mengumpulkan data maupun setelah pengumpulan data dengan menemukan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Karanganyar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing terdiri dari beberapa sub bab. Secara sistematis, penyusunan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Pembelajaran Bahasa Arab berisi tentang Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab, Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab, Kurikulum Bahasa Arab, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode, faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Bab III Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Karanganyar berisi tentang Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar, Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab, Kelebihan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar dan Kekurangan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar.

Bab IV Analisis Data tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar.

Bab V Penutup berisi tentang Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup

